

**EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN
KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) MASYARAKAT
DI KABUPATEN AGAM**

TESIS

Oleh :

BUJANG

NIM : 06206129



**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ANDALAS
PROGRAM STUDI MAGISTER PERENCANAAN PEMBANGUNAN (PPn)
KONSENTRASI PERENCANAAN PENDIDIKAN
P A D A N G
2009**

EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN AGAM

Oleh : Bujang

RINGKASAN

Penelitian ini berkenaan dengan penyelenggaraan Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup di Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan: a) mengidentifikasi kesesuaian antara ketercapaian Program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan petunjuk program yang telah ditetapkan oleh DEPDIKNAS, dan b) melihat manfaat penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup bagi peserta program di Kabupaten Agam.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam kerangka penyusunan rencana strategis pengembangan program ke depan. Pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, angket, *in dept interview*, dan *focus group discussion* (FGD). Penelitian dilakukan di Kabupaten Agam, yang diteliti adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM Permata Bunda di Kecamatan Lubuk Basung dan PKBM Algumer di Kecamatan Sungai Puar dengan jumlah responden sebanyak 49 orang, yaitu 1 orang dari Diknas Kabupaten Agam, 2 orang pimpinan, 2 orang tutor, dan 44 orang peserta program pada masing-masing PKBM.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pencapaian sasaran program penyelenggaraan PKBM Permata Bunda dan PKBM Algumer sudah sesuai dengan konsep pencapaian sasaran program yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu warga masyarakat usia produktif yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, warga yang sudah putus sekolah, buta aksara, tidak bekerja karena tidak memiliki keterampilan, dan warga masyarakat lainnya yang tergolong miskin. Peserta program mendapat pendidikan, *skill* atau keahlian/keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri dan dapat mencari

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menjawab berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia dewasa ini, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah menetapkan berbagai kebijakan dan upaya, antara lain dengan terus-menerus mengusahakan pemerataan/perluasan terhadap akses pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta mengembangkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah dan masyarakat, sejalan dengan era desentralisasi pendidikan. Khusus berkenaan dengan mutu dan relevansi, disamping mengembangkan kurikulum pendidikan yang berbasis kompetensi, juga mengarahkan sistem pendidikan di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan pada pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) melalui pendekatan pendidikan yang berbasis kepada kebutuhan masyarakat luas (*broad base education*).

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena perannya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan: sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan menjadi

landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa di masa depan, bahkan lebih penting lagi sebagai bekal dalam menghadapi era global yang sarat dengan persaingan antarbangsa yang berlangsung sangat ketat. Dengan demikian, pendidikan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi karena pendidikan merupakan faktor determinan bagi suatu bangsa untuk bisa memenangi kompetisi global ini.

Sejak tahun 2002, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (Ditjen Diklusepa) telah menyelenggarakan Program Berorientasi Kecakapan Hidup (PBKH) atau Program Pendidikan Kecakapan Hidup (selanjutnya disebut dengan PPKH) melalui berbagai lembaga Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) yang ada, baik di pusat maupun di daerah. Salah satu institusi PLSP berkedudukan di daerah dan menyelenggarakan program yang dimaksud adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten/Kota. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan undang-undang otonomi daerah, di mana realisasi kebijakan dalam dunia pendidikan diserahkan dan dikelola secara langsung oleh pemerintah daerah.

Dalam menyusun kebijakan pembangunan daerah sekaligus mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Pemerintah Daerah Kabupaten Agam merumuskan berbagai kebijakan untuk pemerataan di bidang pendidikan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu persoalan yang paling mendasar adalah masalah perekonomian keluarga. Selain tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pada tahun 2007 tercatat

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab 4 yang menguraikan tentang pencapaian sasaran program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dan manfaat penyelenggaraan program bagi peserta pada masyarakat di Kabupaten Agam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil survey dan *in dept interview* pada PKBM Permata Bunda menyatakan bahwa pencapaian sasaran program sudah terlaksana, di mana pelaksanaan program yang dilakukan sudah mampu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan pendidikan serta keterampilan kepada peserta sesuai dengan tujuan yang dituntut oleh Diknas. Hasil FGD pada PKBM Permata Bunda menyatakan bahwa pelaksanaan program juga sudah mencapai sasaran yang diinginkan, di mana sasaran yang dituju adalah memberikan keterampilan dan kecakapan yang dapat digunakan oleh peserta untuk menambah penghasilan keluarga.

PKBM Algumer juga merasakan bahwa solusi terbaik mengangkat derajat hidup warga masyarakat adalah mengikuti program *life skill*. Hasil survey dan *in dept interview* pada PKBM Algumer menyatakan bahwa pencapaian sasaran program sudah terlaksana, dimana program yang dilaksanakan mampu memberikan keterampilan yang diinginkan peserta didik dan pelaksanaan program sudah mengacu pada konsep yang

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2004). *Isu strategis pendidikan: pendidikan untuk semua dan kesepakatan Dakar*. Disampaikan pada *Capacity Building* bagi calon anggota DPR-RI dan DPD perempuan periode 2004-2009 yang diselenggarakan oleh DPR-RI pada tanggal 04 Agustus 2004 di Jakarta.
- Amirin, Tatang. (2002). *Landasan filosofis pendidikan berwawasan kecakapan hidup (life skills)*. Yogyakarta: Majalah Dinamika Pendidikan No. 1/Tahun IX, Maret 2002.
- Amstrong, William. G. (1974). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Sofyan Cikmat dan Heryanto. Jakarta: PT. Elok Media Komputindo.
- Anoraga, Pandji dan Suryati, Sri (1995). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arsyrawati, Nursi. (2008). *Pengembangan Strategi dan Kebijakan Peningkatan Manajemen Kualitas pelayanan Haji Indonesia (Studi Kasus di DKI Jakarta)*. (diperoleh dari <http://www.global.co.id>. Pada tanggal 27 Maret 2008).
- Brolin, Donn. E. (1989). *Career Education: A Functional Life Skill Approach*. Chichago: Meril Corp.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ditjen Diklusepa Depdiknas. (2004) *Pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup (life skills) pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Ditjen Diklusepa Depdiknas.
- Ditjen Diklusepa Depdiknas. (2006). *Pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup pendidikan non formal*. Jakarta: Bagian Proyek Life Skills PLS Ditjen Diklusepa Depdiknas.
- Freddy Rangkuti. 1999. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia
- Furcahn, Arif. Drs. (1982) *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gusmal (2007). *Pendidikan Tanpa Akhir*. Padang: Padang Media.